

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak bisa dipisahkan sama sekali dari kehidupan karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Indonesia sebagai negara pluralis yang juga merupakan salah satu negara yang mempunyai perhatian yang cukup besar pada bidang pendidikan, selalu berusaha mewujudkan cita-cita nasional. Hal ini tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yang mengartikan bahwa :“pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam regulasi tersebut secara jelas telah diamanatkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh negara paling tidak ditunjukkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik sehingga ia cukup mampu menyelenggarakan kehidupannya secara mandiri. Berbagai upaya terus dilakukan oleh seluruh pihak agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam firman Allah surat An-Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-

¹Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II, Pasal 3.

Nya dan Dialah lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, "Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar."²

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu indikasi keberhasilan yang ingin dicapai oleh pemerintah sebagai pihak yang dibebankan tugas berat tersebut. Pemerintah menganggap bahwa masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan hari ini. Peningkatan kualitas dalam lembaga pendidikan (sekolah) terletak pada aspek kunci yang terkadang terlupakan yakni kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar akan berlangsung kegiatan yang dapat

²Q.S An-Nahl ayat 125 (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019)

membentuk individu karena tingkah laku yang sesuai dengan karakter bangsa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.³ Oleh karena itu intonasi dan kreatifitas pra pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Proses belajar terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan lingkungannya (natural, sosial, dan kultural), sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang relatif tetap. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi efisien dan efektif.⁴

³Buchori Alma, dkk. *Guru Professional: Menguasai dan Terampil Mengajar*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal.9

⁴Sumantri Muliani dan Permana Johar. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: proyek PGSD Ditjen Dikti Depdikbud, 1999) hal. 1.

Belajar merupakan proses aktifnya seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu terjadi karena usaha yang sengaja terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara satu individu dengan individu lainnya. Kegiatan proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada individu. Untuk itu bukan dikatakan belajar apabila tidak ada perubahan tingkah laku, tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.⁵

Namun demikian jika diperhatikan, proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah masih belum berjalan baik, sehingga siswa belum mampu mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Idealnya siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan mampu menemukan sendiri tujuan dari suatu pelajaran. Tetapi kenyataannya siswa belum dilibatkan secara aktif oleh guru dalam proses belajar mengajar. Siswa dalam proses belajar hanya diposisikan sebagai objek bukan subjek. Kesalahan dalam proses belajar mengajar tersebut mengakibatkan pendidikan hanya berlangsung satu arah.

Faktor lain yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu perhatian yang minim terhadap

⁵A. Tabrani Rusya,dkk, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, CV. Remaja Karya, Bandung, 1989, hal. 169.

pengelolaan sumber belajar. Dalam beberapa kasus guru hanya sebatas menggunakan sumber belajar, tanpa memperhatikan tingkat keefektifan penggunaannya, akibatnya materi yang disampaikan guru kepada siswa tidak dapat diterima dengan baik.

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar ada sesuatu yang terkadang dilupakan oleh pendidik yaitu proses pembelajaran harus berpusat pada siswa. Tugas guru hanya untuk membantu siswa untuk memcapai tujuan belajar, artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Dengan begitu, siswa diharapkan untuk mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki, dapat menemukan sendiri konsep suatu pelajaran, dan dapat melahirkan lulusan berkualitas, aktif, dan memiliki keunggulan kompetitif.

Seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya; strategi harus disesuaikan dengan kemampuan guru yang akan menggunakan metode, tujuan dari materi yang akan diberikan, jenis mata pelajaran, kesiapan siswa yang akan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru,

mempertimbangkan juga situasi dan kondisi tempat dilaksanakan pembelajaran tersebut; sarana atau alat-alat yang bisa mendukung penggunaan tersebut. Karena mungkin saja suatu metode dinilai baik untuk materi dan kondisi tertentu, tetapi (sebaliknya) kurang relevan digunakan pada materi yang berbeda dan suasana yang berlainan. Demikian pula, bias jadi suatu metode sangat efektif penggunaan oleh guru yang satu, akan tetapi tidak efektif untuk guru yang lain.⁶

Dalam proses pembelajaran sumber belajar sangat diperlukan. Sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Sumber belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, selain guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.⁷

Pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal

⁶Lailatul Zuhriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal 201

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm, 48

dalam menyampaikan materi yang lebih bervariasi. Misalnya saja, dalam menyampaikan materi guru-guru masih menggunakan metode diskusi sehingga terlihat monoton dan membosankan. Hal ini semakin membuktikan bahwa masih banyak diantara guru-guru kita yang belum terampil menggunakan media belajar seperti infocus, proyektor, komputer, dan lain-lain.

Perlu diketahui bahwa permasalahan mengenai kegiatan proses belajar mengajar tidak sepenuhnya disebabkan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya, tetapi ada juga faktor lainnya terutama berkaitan dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perhatian sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Situasi belajar yang baik sangat mempengaruhi kualitas belajar mengajar, dan keberhasilan siswa merupakan tujuan utama pendidikan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif profesional dan efektif dalam mengajar serta seluruh elemen sekolah.

Untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang berkualitas, tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan sumber belajar. Namun yang terpenting dalam menentukan mutu kegiatan belajar mengajar adalah guru. Pendidik (guru) yang memiliki kompetensi profesionalisme seperti penguasaan materi ajar, mencintai profesinya, memiliki keterampilan mengajar, mampu menilai hasil belajar siswa dan lain-lain, maka mutu dari prestasi belajar pun sangat ditentukan oleh guru itu sendiri. Pemanfaatan sumber belajar IPS dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi lebih semangat dan tertarik pada mata pelajaran ini.

Objek penelitian di sebuah sekolah Negeri, yaitu SMP Negeri 11 Seluma. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru IPS, dalam pembelajarannya guru IPS menggunakan sumber belajar buku, juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia (yang sudah ada di lingkungan sekolah). Salah satunya dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, praktek lapangan, dan juga menyediakan alat peraga sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Disamping itu pemanfaatan sumber belajar juga dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi dalam kelas.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SMP Negeri 11 Seluma dilihat dari perkembangan siswa minat belajarnya meningkat dan proses belajar yang dilakukan guru sesuai apa yang diharapkannya. Hal ini juga dengan adanya respon positif dari siswa mengenai Ilmu Pendidikan Sosial ini. Antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma ini juga sangat baik dikarenakan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Sehingga pembelajaran tidak lagi monotone berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovatif, bervariasi, dan lebih menarik perhatian siswa.

Dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar.

Melihat dari latar belakang masalah, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 11 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma.
2. Mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih

khusus lagi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu adalah:

- a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 11 Seluma hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran pada peserta didik di SMP Negeri 11 Seluma.
- b. Bagi guru IPS di SMP Negeri 11 Seluma dengan dilaksanakam penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil prestasi belajar khususnya Mata Pelajaran IPS.
- c. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar siswa selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran yang optimal dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekolah.
- d. Bagi penulis dapat menambah wawasan peneliti dan pengalaman berharga tentang penelitian deskriptif kualitatif, mengenai strategi guru IPS dalam

mengembangkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi, maka sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang didalamnya membahas tentang strategi pembelajaran, pengertian strategi, pembelajaran, strategi pembelajaran, bentuk strategi pembelajaran, manfaat strategi pembelajaran, tujuan strategi pembelajaran, faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran kualitas pembelajaran, indikator kualitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, pengertian sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, pemilihan sumber belajar, ciri-ciri sumber belajar, pembelajaran IPS, ruang lingkup pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS, penelitian relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang mencakup uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian,

tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran

